

Santriprenuer: Pengembangan Bisnis Pondok Darul'ulum Assyar'iyah Desa Leyangan Ungaran dengan Brand "Batik Santri"

Santriprenuer: Business Development of The Darul'ulum Assyar'iyah Islamic Boarding School in Leyangan Village, Ungaran with The Brand "Batik Santri"

Sri Isnowati¹, Endang Tjahjaningsih^{2*}, Elen Puspitasari³, Achmad Badjuri⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Kec.
Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50241-Indonesia

*E-mail corresponding author: naning@edu.unisbank.ac.id

Received: 5 November 2024; Revised: 6 Juli 2025; Accepted: 6 Juli 2025; Available Online: 12 Juli 2025

Abstrak. Program Santriprenuer ini bertujuan untuk memberdayakan santri Pondok Pesantren Darul'ulum Assyar'iyah ds. Jetis Leyangan Ungaran Timur menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan inovatif. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini, para santri diberikan pelatihan intensif tentang bagaimana menggali potensi pondok pesantren melalui kemandirian kewirausahaan pondok yang salah satunya diberi keterampilan membatik. Pelatihan batik tulis, mulai dari desain motif, mencanting, mewarnai sampai pelorotan malam. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan branding "batik Santri" untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Melalui pengembangan bisnis batik "Batik Santri" yang dihasilkan oleh santri, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengayaan keahlian dan melatih kewirausahaan mandiri pondok. Kolaborasi dengan ahli batik dan pengrajin berpengalaman diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan inovasi produk "Batik Santri". Program ini tidak hanya fokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter kewirausahaan yang islami. Para santri diajarkan nilai-nilai etika bisnis, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Produk batik yang dihasilkan mencerminkan identitas budaya dan religius Pondok Darul'ulum Assyar'Iyyah, yang menjadi nilai tambah dalam pemasaran.

Kata Kunci: batik santri; batik tulis; kemandirian pondok pesantren; santriprenuer.

Abstract. The Santriprenuer program aims to empower students of the Darul'ulum Assyar'iyah Islamic Boarding School Jetis Village, Leyangan Ungaran Timur to become independent and innovative young entrepreneurs. Through this community service program, students are given intensive training on how to explore the potential of Islamic boarding schools through independent Islamic boarding school entrepreneurship, one of which is given batik skills. Batik writing training, starting from motif design, canting, coloring to waxing. In addition, they are also taught about business management, marketing, and branding of "Batik Santri" to increase product competitiveness in the market. Through the development of the "Batik Santri" batik business produced by students, it is expected to contribute to the enrichment of skills and train independent entrepreneurship of the boarding school. Collaboration with batik experts and experienced craftsmen is expected to improve the quality and innovation of "Batik Santri" products. This program does not only focus on technical skills, but also on the formation of Islamic entrepreneurial character. Students are taught the values of business ethics, independence, and social responsibility. The batik products produced reflect the cultural and religious identity of Pondok Darul'ulum Assyar'Iyyah, which is an added value in marketing.

Keywords: santri batik; hand-drawn batik; independence of islamic boarding schools; Santriprenuer.

DOI: <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1244>



1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sangat berperan dalam menjaga dan melestraikan nilai-nilai agama dan budaya Islam melalui generasi yang berakhlak dan berilmu. Pesantren menggabungkan kehidupan agama dan sosial melalui sebuah kompleks yang didalamnya terdapat tempat tinggal, pengasuh, masjid, asrama santriwan/santriwati, sekolah, laboratorium, dan lain-lain guna membentuk moral dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan dan pemberdayaan yang terus didorong kualitasnya (Mas'udah dkk., 2021). yang berfungsi sebagai (1) sumber nilai dan moralitas, (2) pendalaman nilai-nilai dan ajaran agama, (3) *filler-controller* untuk pengembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) perantara untuk berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, serta (5) praktis dalam kehidupan (Yamani, 2021).

Kewirausahaan pondok pesantren, merupakan salah satu program dalam upaya membentuk kemandirian akademisi pesantren (Pratiwi dkk., 2022), Santri diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual religius tetapi juga dapat mengeksplorasi potensi kewirausahaan. Dengan kemampuan untuk berwirausaha, diharapkan para santri ini mampu mandiri saat mereka terjun ke masyarakat dan mengajar ilmu agama kepada masyarakat (Ismiyati dkk., 2021).

Saat ini, banyak pondok pesantren mampu menghidupi diri mereka sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Ini berbeda dengan masa lalu, ketika pondok pesantren dianggap tabu dalam urusan duniawi, terutama sampai mengembangkan sistem ekonomi dan usaha pesantren. Dengan upaya ini, pondok pesantren menunjukkan bahwa kemandirian, kerja keras, disiplin, dan jujur adalah prioritas utama (Andjar dkk., 2023).

Pengembangan kewirausahaan pondok pesantren melalui Santripreneur, didasarkan pada ekonomi kreatif, yaitu sebuah kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas manusia yang terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahid & Sa'diyah, 2020). Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Lorenza & Carter, 2021). Jenis kreativitas yang membentuk ekonomi kreatif, yaitu Kreativitas ilmu pengetahuan (Scientific; Kreativitas ekonomi (Economic creativity); Kreativitas budaya (Cultural creativity); dan Kreativitas teknologi (Technological creativity) (Hamdan, 2018). Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini yang sedang menghadapi era industri 4.0 menuju society 5.0 di mana manusia sebagai penggerak teknologi dan sebuah konsep big data yang membantu kehidupan manusia di berbagai aspek (Asri, 2022).

Salah satu pondok pesantren yang dapat diupayakan dalam program kemandirian akademisi pesantren adalah pondok pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah yang dipimpin oleh Ustadz Sulaiman Nur Cholis Al Hafizh yang berada di Desa Leyangan Jetis Kalirejo Ungaran Timur Kabupaten Semarang sejak tahun 2010 (Gambar 1). Pondok pesantren ini merupakan pondok tradisional dengan beragam asal usul santri, yang diantaranya berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Ketapang Kalimantan Utara, Riau, Pati, Demak, Jakarta, Bogor, dan daerah lain di Jawa Tengah. Pondok pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah memiliki jumlah santri sekitar 30 orang dan 5 orang ustadz pengajar dengan kompetensi yang beragam. Sejak tahun 2010 pembiayaan dan situasi operasional hanya berasal dari para ustadz dan beberapa bantuan pemerintah atau donatur tak tetap. Oleh karena itu, untuk mendukung siklus operasional pondok pesantren yang bisa dilakukan para santri, sangatlah diperlukan. Apalagi kondisi untuk pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren ini tidaklah kecil, serta selama ini anggaran untuk pemeliharaannya pun masih dilakukan secara swadaya dan gotongroyong bersama para donator pembangunan pondok.



Gambar 1. Pondok Pesantren Darul'ulum Assyar'iyah dusun Jetis desa Leyangan Ungaran Timur

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Darul'ulum Assyar'iyah dalam program "SANTRIPRENEUR" adalah keterbatasan dalam mengembangkan potensi bisnis di bidang batik yang berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam membatik merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan brand "Batik Santri" di Pondok Darul'ulum Assyar'iyah. Agar batik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan daya saing yang tinggi, diperlukan peningkatan keterampilan yang lebih spesifik dan mendalam.

Keterampilan dasar membatik yang terbatas dimana banyak santri mungkin belum memiliki pemahaman dasar tentang teknik membatik, mulai dari mencanting, mewarnai, hingga proses akhir. Membatik adalah keterampilan yang memerlukan ketelitian, kesabaran, dan teknik khusus, yang butuh waktu untuk dikuasai (Larasati dkk., 2021). Jika keterampilan dasar ini belum kuat, produk yang dihasilkan tidak akan memenuhi standar kualitas yang diinginkan, baik dari segi keindahan motif, kerapian, maupun ketahanan warna (Naomi, 2020).

Selain keterampilan teknis, kemampuan untuk menciptakan desain yang menarik dan unik adalah aspek penting dalam membatik. Tanpa inovasi desain yang kreatif dan sesuai tren pasar, batik yang dihasilkan mungkin terlihat monoton dan tidak menarik bagi konsumen. Santri mungkin membutuhkan pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan desain ini, sehingga mampu menghasilkan batik yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki ciri khas "Batik Santri" (Naomi, 2020).

Upaya yang cocok untuk memberikan solusi terbaik adalah melakukan pendampingan kewirausahaan berbasis teknologi terapan. Hal ini akan dilakukan dengan kegiatan berupa pembuatan usaha membatik dan produk turunannya dengan nama produk Brand "Batik Santri". Sementara itu, nilai-nilai karakter mandiri dan jiwa kewirausahaan juga dibangun dengan melakukan aktivitas positif selama ini dengan belajar kriya di masa tidak sedang belajar seperti belajar kaligrafi yang diimplementasikan diproduk pigura kaligrafi, desain grafis yang bisa digunakan untuk membuat brosur, frayer yang bisa digunakan untuk mempromosikan berbagai kegiatan di pondok. Selain itu, para Santri selama ini juga diajari bercocok tanam dan beternak ayam untuk mengoptimalkan lahan sehingga bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari. Potensi ini menjadi dasar mengembangkan karakter Santripreneur bagi para santri.

Pendekatan upaya dengan model pendampingan penuh pada kegiatan kewirausahaan "Batik Santri" akan dapat meningkatkan sumber pendapatan anggaran pondok pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah. Keterbatasan kemampuan akan dialihfungsikan dengan penggunaan teknologi terapan yang akan disiapkan guna mendukung penuh tujuan utamanya, yaitu membangun kemandirian ekonomi pesantren melalui kegiatan santripreneur. Selain itu rangkaian kegiatan dengan memberikan bantuan pendampingan dalam pelatihan dan penerapan usaha santripreneur, khususnya untuk kegiatan membatik, yang diawali dengan mengenalkan alat dan teknik membatik, informasi kewirausahaan, mata rantai usaha batik santri, pra proses membatik, proses pembuatan pola, proses membatik, proses pewarnaan, pengelolaan pasca membatik, hingga pembuatan produk turunan kain batik yang berpotensi memiliki nilai jual tinggi (tas, sarung, baju, dll), serta manajemen usaha batik santri.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan akan berlangsung kurang lebih dalam periode waktu efektif 6 bulan, dengan upaya terjadwal adaptif menyesuaikan kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah.

Adapun urutan kegiatan ini dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu:

1. Membangun Potensi pondok dengan Entrepreneur
2. Teknik Membatik

Metode pelatihan untuk membangun kewirausahaan mandiri di pondok pesantren dirancang agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi santri. Berikut adalah beberapa metode pelatihan yang dapat digunakan:

1. Pelatihan Teori

a. Ceramah Pembelajaran

Memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan melalui tatap muka ke para santri yang disampaikan oleh tim pengabdian pada masyarakat.

b. Modul dan Materi Belajar

Menyediakan modul dan materi belajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh santri.

2. Pelatihan Praktis

a. Workshop

Mengadakan workshop tentang berbagai aspek kewirausahaan seperti pembuatan produk, pemasaran, manajemen keuangan, dan lainnya. Untuk praktek kewirausahaan Diwali dengan memberikan praktek membatik dengan branding "Batik Santri"

b. Studi Kasus

Membahas studi kasus dari bisnis yang sukses maupun yang gagal untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dunia bisnis.

3. Simulasi Bisnis

a. Perhitungan proses produksi Batik tulis

Memberikan pelatihan menghitung biaya produksi dan profit yang bisa dihasilkan setelah setiap produk batik yang dihasilkan.

b. Permainan Bisnis

Menggunakan permainan bisnis untuk mengajarkan konsep-konsep kewirausahaan dengan cara yang menarik dan interaktif.

Dengan menerapkan metode-metode ini, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kewirausahaan di kalangan santri, sehingga mereka siap untuk mandiri dan sukses dalam dunia bisnis.

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan setidaknya memuat hal-hal berikut ini:

1. Sosialisasi
2. Pelatihan
3. Penerapan teknologi
4. Pendampingan dan evaluasi
5. Keberlanjutan program

Berikut ini adalah tahapan metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan Santripreneur dan batik tulis dengan brand "batik Santri" bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah:

1. Perencanaan Awal

a. Identifikasi Kebutuhan

- Melakukan survey kebutuhan di Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah.
- Diskusi dengan pengurus pondok pesantren untuk memahami kebutuhan dan minat santri dalam bidang wirausaha (Santripreneur) dan seni batik tulis kaligrafi.

b. Pembentukan Tim

Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya

- c. Penyusunan Program
 - Menyusun rencana kegiatan yang detail mencakup tujuan, sasaran, metode, dan jadwal pelaksanaan.
 - Menentukan anggaran yang dibutuhkan dan sumber daya yang diperlukan (fasilitator, alat, bahan, dll).
2. Sosialisasi dan Persiapan
 - a. Sosialisasi Program
 - Mengadakan sosialisasi program kepada santri dan pengurus pondok pesantren.
 - Menjelaskan manfaat dan tujuan dari program Santripreneur dan batik tulis kaligrafi.
 - b. Seleksi Peserta
 - Melakukan seleksi peserta berdasarkan minat dan komitmen untuk mengikuti program.
 - Membentuk kelompok belajar/workshop sesuai dengan jumlah peserta yang terpilih.
3. Pelaksanaan Program
 - a. Pelatihan dan Workshop
 - Pelatihan Santripreneur:
 - Pengenalan konsep dasar kewirausahaan.
 - Pembekalan materi tentang ide bisnis, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan lain-lain.
 - Praktik langsung membuat rencana bisnis sederhana.
 - Pelatihan Batik Tulis Kaligrafi
 - Pengenalan sejarah dan filosofi batik tulis serta kaligrafi.
 - Teknik dasar membuat motif batik dan kaligrafi.
 - Praktik membuat batik tulis dengan motif kaligrafi di atas kain.
 - b. Pendampingan
 - Melakukan pendampingan secara intensif selama proses pelatihan.
 - Memberikan bimbingan dan saran dalam pengembangan ide bisnis dan teknik batik.
4. Evaluasi dan Pengembangan
 - a. Evaluasi
 - Melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan peserta.
 - Mengadakan sesi feedback untuk mengetahui kendala dan perbaikan yang diperlukan.
 - b. Pengembangan Produk
 - Membantu peserta mengembangkan produk akhir yang siap dipasarkan.
 - Mengadakan pameran hasil karya batik tulis kaligrafi dan ide bisnis dari peserta.
5. Pasca Pelatihan
 - a. Monitoring dan Evaluasi Lanjutan
 - Melakukan monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program.
 - Melakukan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak dari program terhadap peserta.
 - b. Penguatan Jaringan
 - Membantu peserta dalam membangun jaringan pemasaran dan kerjasama.
 - Mengadakan kegiatan *follow-up* seperti seminar, workshop lanjutan, atau kunjungan ke tempat usaha yang relevan.
6. Publikasi dan Diseminasi
 - a. Dokumentasi
 - Mencatat dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pelaksanaan program.
 - Membuat laporan akhir yang mencakup hasil, kendala, dan rekomendasi.
 - b. Diseminasi Hasil
 - Membagikan hasil dan pengalaman program melalui media sosial, website pondok pesantren, dan publikasi lainnya.
 - Mengundang media untuk meliput kegiatan dan hasil dari program.

Dengan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan program Santripreneur dan batik tulis dengan *brand* “batik Santri” dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pengabdian

Implementasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diawali dengan kegiatan perencanaan berupa Identifikasi kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan Pelatihan Teknis Pembuatan Batik Tulis (Gambar 2)
 - Pemahaman Dasar Teknik Batik Tulis: Santri membutuhkan pelatihan mengenai teknik dasar batik tulis, termasuk cara memilih bahan, menciptakan pola, menggunakan malam (lilin), dan mewarnai kain. Pemahaman tentang filosofi dan makna motif batik yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan pesantren juga akan memperkuat brand “Batik Santri.”
 - Penguasaan Alat dan Bahan: Identifikasi kebutuhan alat seperti canting, lilin (malam), bahan pewarna alami atau sintetis, kain, dan peralatan keselamatan kerja. Setiap santri perlu memahami penggunaan dan perawatan alat agar produksi batik tetap efisien dan berkualitas.



Gambar 2. Kebutuhan pengenalan bahan-bahan pelatihan

Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dan persiapan program pengabdian diawali dengan pertemuan pengurus pondok untuk menentukan jadwal kegiatan yang tepat jangan sampai mengganggu program utama pondok pesantren dalam mengaji, menentukan waktu pelaksanaan efektif yang bisa optimal dalam pelaksanaan di lapangan serta menseleksi santri yang akan ikut pelatihan supaya tema pelatihan sesuai dengan keinginan dan interest dari santri agar bisa tepat sasaran. Tahapan kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan program ditunjukkan dengan alur kegiatan berikut ini (Gambar 3):



Gambar 3. Daigram alir tahapan pelaksanaan program

Langkah-langkah ini untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat dapat berjalan secara terstruktur dan efektif, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi santri Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar’Iyyah dalam keterampilan batik dan kewirausahaan. Pelatihan dan Pendampingan Santripreneur

Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktek yang berhubungan dengan dengan tema "Santripreneur" bagi santri Pondok Darul’ulum Assyar’iyyah, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan meliputi berbagai topik yang terkait dengan kewirausahaan, pemasaran, dan manajemen usaha. Pengantar Kewirausahaan dan Konsep Santripreneur dengan kegiatan memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan dan menekankan pentingnya jiwa wirausaha di kalangan santri. Penjelasan tentang bagaimana kewirausahaan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian pondok pesantren. Tujuan dari pelatihan ini untuk memotivasi santri agar bila terjun ke dunia wirausaha dengan landasan nilai-nilai pondok dan memperkenalkan konsep *Santripreneur* sebagai langkah untuk kemandirian ekonomi. Pelaksanaan pelatihan teori tentang kewirausahaan dan Santripreneur ditunjukkan di Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan konsep kewirausahaan dan santripreneur

Pelatihan dan Pendampingan Batik Tulis

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam pembuatan batik tulis. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki keterampilan membatik dan memahami proses serta nilai seni di balik setiap motif batik yang mereka buat.

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan teori dan praktik batik tulis tersebut meliputi:

1. Pengenalan Sejarah dan Filosofi Batik

Memberikan pemahaman tentang asal-usul batik, sejarah perkembangannya di Indonesia, serta filosofi yang terkandung dalam motif-motif batik. Penjelasan juga mencakup perbedaan antara batik tulis, batik cap, dan batik printing.

2. Pengenalan Jenis dan Makna Motif Batik Tradisional dan Islami

Menjelaskan berbagai motif batik tradisional yang memiliki makna tertentu, seperti motif parang, kawung, dan mega mendung, serta motif Islami yang cocok untuk lingkungan pondok. Santri diajarkan mengenali simbolisme dan makna di balik motif-motif ini. Tujuannya adalah untuk mendorong santri untuk menciptakan motif batik yang memiliki nilai filosofis dan dapat dijadikan identitas unik bagi pondok.

3. Pengantar Teknik Dasar Membatik

Memberikan teori dasar tentang teknik-teknik dalam membatik, mulai dari mencanting, teknik lilin atau malam, hingga pewarnaan. Santri juga dikenalkan pada alat-alat seperti canting, gawangan, dan kain mori. Tujuannya untuk menyiapkan santri dengan pengetahuan awal mengenai teknik-teknik yang akan mereka praktikkan, sehingga mereka lebih siap saat memulai praktik langsung.

4. Pemahaman Tentang Alat dan Bahan Membatik

Menjelaskan fungsi alat dan bahan dalam membatik, seperti canting, malam, kain mori, pewarna, gawangan, dan alat pewarna. Pengetahuan ini penting untuk memastikan santri memahami bagaimana cara penggunaan dan perawatan alat-alat tersebut. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap fungsi masing-masing alat dan bahan agar mereka bisa menggunakannya secara efisien dan efektif selama praktik.

5. Pengantar Warna dan Teknik Pewarnaan dalam Batik

Memberikan teori tentang jenis-jenis pewarna dalam batik, baik pewarna alami maupun sintetis, serta teknik mencampur warna. Penjelasan ini juga mencakup bagaimana pewarna dapat mempengaruhi motif batik secara keseluruhan. Tujuannya untuk memperkenalkan santri pada warna dalam batik sehingga mereka bisa menghasilkan kombinasi warna yang sesuai dan menarik.

Kegiatan Pelatihan Praktik (Siregar dkk., 2020)

1. Praktik Menggambar Pola Batik di Atas Kain

Santri mempraktikkan cara menggambar pola batik di atas kain, menggunakan motif yang telah dipelajari. Mereka diajarkan cara menggambar dengan ketelitian dan ketepatan, sehingga motif dapat terbentuk dengan baik.

2. Praktik Menggunakan Canting dan Mencanting Kain

Santri belajar menggunakan canting untuk mencanting kain dengan lilin atau malam sesuai pola yang telah digambar. Mereka berlatih mencanting dengan tangan yang stabil agar lilin dapat membentuk garis yang rapi.

3. Proses Pewarnaan Kain Batik

Santri mempraktikkan teknik pewarnaan kain dengan pewarna alami atau sintetis. Mereka belajar tentang teknik pencelupan dan penyerapan warna yang merata, serta cara mengatur intensitas warna.

4. Pembersihan Malam (*Wax Removal*) dan Pengeringan Kain

Setelah kain diwarnai, santri diajarkan cara menghilangkan malam dari kain dengan teknik rebus atau cara lain yang aman. Proses ini diikuti dengan pengeringan kain secara alami atau dengan bantuan alat.

Pelatihan teori dan praktik ini bertujuan agar santri tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam membatik tetapi juga memahami proses dan nilai-nilai di balik batik tulis. Dengan pelatihan ini, santri diharapkan mampu memproduksi batik tulis berkualitas dan mengembangkannya sebagai usaha kreatif berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren. Hasil kegiatan pelatihan dalam bentuk teori maupun praktek ditunjukkan di gambar 5 dan Hasil pelatihan membatik ditunjukkan digambar 6.



Gambar 5. Proses membatik membuat pola dan mencanting



Gambar 6. Hasil proses membatik dan pewarnaan

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian mencakup pelatihan kewirausahaan dan praktik batik tulis bagi santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam bidang usaha dan seni batik. Melalui pelatihan kewirausahaan, santri diperkenalkan dengan konsep bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha yang mendukung terciptanya jiwa kewirausahaan. Di sisi lain, pelatihan batik tulis melengkapi mereka dengan keterampilan teknis seperti menggambar motif, mencanting, pewarnaan, serta teknik penyelesaian produk batik. Kombinasi antara keterampilan kewirausahaan dan batik ini memungkinkan santri untuk memproduksi dan memasarkan produk batik yang berkualitas, serta memahami nilai ekonomi dan budaya di balik setiap motif yang mereka buat. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memupuk rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya batik, sekaligus menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan melalui merek "Batik Santri." Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kemandirian dan kreativitas santri, sekaligus memberdayakan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran yang produktif dan berdaya saing dalam sektor ekonomi kreatif berbasis budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang atas dukungannya terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Naomi, A. (2020). Proses Pembuatan Batik Tulis dan Batik Cap. D-Laundry. <https://laundry.drop.id/blog/d-laundry/proses-pembuatan-batik-tulis-dan-cap/>
- Andjar, F. J., Setya, A., Syafridha, A., Dewi, M., Ariesta, P., Arfan, R., & Sofia, S. (2023). Pelatihan Keterampilan Santripreneur dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca dengan Ide Bisnis Buket Batik di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1062>
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF*, 1(1). <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Ismiyanti, Y., Prajanti, S. D. W., Utomo, C. B., Handoyo, E., & Cahyaningtyas, A. P. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Larasati, F. U., Aini, N., Hery, A., Irianti, S., Malang, K., & Ngantang, K. (2021). Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang. *Prosiding Pendidikan Tata Boga Busana*.
- Lorenza, L., & Carter, D. (2021). Emergency online teaching during COVID-19: A case study of Australian tertiary students in teacher education and creative arts. *International Journal of Educational Research Open*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100057>
- Mas'udah, K. W., Fauziyah, N. A., & Hidayah, E. N. (2021). Pelatihan Digitalisasi Desain Batik Dan Media Promosi Online Untuk Santri Pondok Pesantren Babussalam Jombang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5374>
- Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., Prabowo, S., Amaniyah, F., & Rohim, F. (2022). Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>
- Saifudin R, A., & Supriyanto. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2).
- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., Prasada, I. M. Y., Andiani, R., Simbolon, T. G. Y., & Kinasih, A. T. (2020). Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1). <https://doi.org/10.22322/dkb.v37i1.5945>
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130
- Wahid, M. A. (2021). Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan Pondok Pesantren

Darussalam

Blokagung

Banyuwangi).

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65821>

Yamani, H. A. (2021). A Conceptual Framework for Integrating Gamification in eLearning Systems Based on Instructional Design Model. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(4). <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i04.15693>